

HASIL CEK_Peran Psikologi Organisasi

by Mp Peran Psikologi Organisasi

Submission date: 15-Aug-2023 01:28PM (UTC+0700)

Submission ID: 2146098555

File name: Peran_Psikologi_Organisasi_Boarding_School_1.doc (215.5K)

Word count: 3806

Character count: 26449



**PERAN PSIKOLOGI ORGANISASI
DALAM PENGELOLAAN BOARDING SCHOOL
(STUDI DI PONPES ISLAM AL IMAN MUNTILAN)**

Muhammad Zuhaery, Enung Hasanah
Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Ahmad Dahlan
muhammad.zuhaery@mp.uad.ac.id
enung.hasanah@mp.uad.ac.id

Abstract

Conducting research on the role of organizational psychology in managing boarding schools is of utmost importance. This research aims to explore and discuss how organizational psychology plays a crucial role in achieving effective educational organizations within the context of providing quality education. The research question focuses on identifying the specific role of organizational psychology in managing boarding schools.

This study employs a qualitative research approach to delve into various significant psychological aspects related to the management of boarding schools. Both primary and secondary data sources are utilized. Primary data collection involves conducting interviews, while secondary data collection encompasses library research, documentation, and online sources. Data analysis follows a process of data reduction, data display, and drawing conclusions or verification.

The findings of this research reveal that organizational psychology plays a pivotal role in managing boarding schools by enhancing student motivation and teacher performance, facilitating effective classroom management, fostering student involvement and participation, improving student and teacher welfare, promoting leadership effectiveness, managing conflicts, and enabling effective communication.

Keywords: *organizational psychology, management, boarding school.*

Abstrak

Organisasi pendidikan yang efektif merupakan tujuan yang diinginkan dalam konteks pendidikan yang berkualitas. Namun, untuk mencapai efektivitas tersebut, penting bagi organisasi pendidikan untuk memahami dan menerapkan aspek psikologis yang relevan. Artikel ini bertujuan untuk membahas peran psikologi organisasi dalam pengelolaan boarding school dengan mengambil studi kasus di Pondok Pesantren Islam Al Iman Muntilan. Adapun pertanyaan penelitian yaitu bagaimana peran psikologi organisasi dalam pengelolaan Pondok Pesantren Islam Al Iman Muntilan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk mengidentifikasi peran psikologi organisasi dalam pengelolaan boarding school dengan mengeksplorasi beberapa aspek psikologis yang penting. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun metode pengumpulan data primer adalah melalui wawancara, dan metode pengumpulan data sekunder adalah studi kepustakaan, dokumentasi, dan internet. Analisis data dilakukan dengan melalui data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Hasil penelitian adalah bahwa peran psikologi organisasi dalam pengelolaan Pondok Pesantren Islam Al Iman Muntilan yaitu meningkatkan motivasi siswa dan kinerja guru, membantu dalam efektivitas pengelolaan kelas, meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa, meningkatkan kesejahteraan siswa dan guru, membantu efektivitas kepemimpinan, pengelolaan konflik, dan komunikasi efektif.

Article History

Received:J
Reviewed:
Published:.....

Key Words

content, formatting,
article.

Sejarah Artikel

Diterima:
Direview:
Disetujui: 7

Kata Kunci

isi, format, artikel.



Kata Kunci: psikologi organisasi, pengelolaan, boarding school.

Pendahuluan

Psikologi organisasi (Staw, 2016), merupakan aspek yang krusial dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan, terlebih untuk pengelolaan institusi pendidikan seperti boarding school atau pondok pesantren dimana para siswa sangat tergantung pada kualitas pengelolaan pendidikan sepanjang waktu (Huda et al., 2020). Dengan memahami prinsip-prinsip dan konsep-konsep psikologi organisasi, lembaga pendidikan ini dapat menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung perkembangan siswa secara optimal (Desimone et al., 2013). Hal tersebut didukung oleh beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa faktor-faktor psikologis yang meliputi motivasi, emosi, persepsi, efikasi diri, dan gaya belajar, memainkan peran krusial dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan (Göbel & Preusche, 2019; Kong, 2021; Zhuang & Qiao, 2018).

Peran psikologis dalam pengelolaan boarding school mencakup pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan karakteristik siswa, pengembangan pendekatan pengajaran yang efektif, pengembangan keterampilan sosial dan emosional, meningkatkan kesejahteraan siswa dan guru, mendorong partisipasi aktif, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif (Miasih & Hasanah, 2021). Para pengelola pendidikan perlu memahami bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar, minat, bakat, dan tantangan yang berbeda (Felder, R. M., & Brent, R. 2005). Dengan memahami aspek-aspek psikologis ini, organisasi pendidikan dapat mengembangkan pendekatan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan individu siswa dan mendorong pencapaian akademik mereka. Selain itu, pengembangan pendekatan pengajaran yang efektif juga memiliki peran yang sangat penting. Melalui pemahaman psikologi pendidikan, organisasi pendidikan dapat memahami prinsip-prinsip belajar dan memori, sehingga mereka dapat mengembangkan strategi pengajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Nichols et al., 2018).

Membangun lingkungan belajar yang positif menjadi faktor krusial dalam mencapai efektivitas organisasi pendidikan (Nurwidodo et al., 2020, Harjali, 2016). Dalam konteks ini, psikologi pendidikan menjadi alat penting untuk memahami betapa esensialnya dukungan sosial, pengakuan, dan komunikasi yang positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif serta membantu siswa merasa aman, terhubung, dan termotivasi (Marbun, 2018). Yunita & Nurhayati (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa keefektifan organisasi tentu dipengaruhi oleh kepemimpinan seorang Kyai sebagai pimpinan dan pelaksana utama perilaku organisasi sekaligus penanggung jawab sebuah organisasi pondok pesantren.

Dalam konteks ini, peran psikologi organisasi dalam pengelolaan boarding school melibatkan pemahaman mendalam tentang kebutuhan siswa, pengembangan pendekatan pengajaran yang efektif, pengembangan keterampilan sosial dan emosional, meningkatkan kesejahteraan siswa dan guru, mendorong partisipasi aktif, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan staf administrasi dalam konteks pendidikan. Dengan memahami kebutuhan psikologis individu, organisasi pendidikan dapat merancang strategi yang sesuai untuk memfasilitasi proses belajar-mengajar yang optimal.

Meskipun banyak bukti-bukti penelitian yang menunjukkan peran penting psikologi organisasi, tetapi belum banyak penelitian yang mengelaborasi peran penting psikologi organisasi dalam pengelolaan Pondok Pesantren Islam Al Iman Muntilan. Penelitian ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren Islam al Iman Muntilan. Penelitian ini penting karena pondok pesantren merupakan salah satu elan vital dalam pengelolaan institusi pendidikan yang berkualitas yang didasarkan pada pemanfaatan psikologi organisasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2019), metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2015) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu warga pondok pesantren yang meliputi; pengurus pondok pesantren, guru/ustadz, karyawan, dan siswa/santri.

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015). Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, arsip tertulis seperti silabus dan RPP, data santri, jadwal kegiatan, dan lain-lain. Adapun metode pengumpulan data primer adalah melalui wawancara, dan metode pengumpulan data sekunder adalah studi kepustakaan, dokumentasi, dan internet. Adapun prosedur analisis data dilakukan melalui data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pesantren merupakan salah satu institusi Pendidikan tertua di Indonesia. Pondok pesantren berperan penting dalam penyelenggaraan Pendidikan. Dalam perkembangannya, banyak pondok pesantren yang bertransformasi dari institusi pendidikan tradisional ke institusi pendidikan modern yang ditandai antara lain dengan transformasi manajemen pengelolaan baik pengelolaan kelembagaan maupun sistem pembelajarannya.

Dalam penelitian ini, penulis membahas peran penting psikologi organisasi dalam pengelolaan Pesantren. Pondok Pesantren Islam Al Iman berlokasi di jalan Talun Km. 1 dusun Patosan, desa Sedayu, kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, provinsi Jawa Tengah. Pesantren ini dirintis sejak tahun 1937 oleh Ustadz Yunus Muhammad Alwan, dan resmi berdiri pada bulan November 1942 di dusun Beteng Kelurahan Muntilan, Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang. Pesantren Al Iman menyelenggarakan Pendidikan tingkat SD sampai dengan tingkat SMA.

“PPI Al Iman Muntilan merupakan salah satu pondok pesantren yang turut mewarnai dunia pendidikan di Kabupaten Magelang khususnya dan Indonesia umumnya. Seluruh potensi dan kemampuan dicurahkan untuk merealisasikan misi tersebut. PPI Al Iman Muntilan “berdiri di atas dan untuk semua golongan”. Hal ini semakin dipertegas dengan tidak terlibatnya PPI Al Iman Muntilan dalam politik praktis, serta tidak berafiliasi kepada organisasi kemasyarakatan apapun, sehingga dapat secara independen menentukan langkah dan memiliki ruang gerak yang lebih luas dalam bidang pendidikan dan pengajaran” (Informan 1).

Pesantren Al Iman menerapkan sistem pendidikan asrama (*boarding school*) yang terpadu selama 24 jam. Sistem asrama memungkinkan proses pembelajaran, disiplin dan prestasi santri dapat dilaksanakan secara maksimal. Praktek pembelajaran di Ponpes Islam Al Iman tidak hanya menanamkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.



1
"kami di PPI ini menrapkan sistem pendidikan berasrama (boarding school) yang terpadu selama 24 jam, proses pembelajaran, disiplin dan prestasi santri dapat dilaksanakan secara maksimal. Pesantren tidak hanya menanamkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Pesantren tidak hanya mengasah kecerdasan otak dan ketrampilan tangan, tetapi juga kekuatan mental dan kecerdasan spiritual" (Informan 1).

Pesantren tidak hanya mengasah kecerdasan otak dan ketrampilan tangan, tetapi juga kekuatan mental dan kecerdasan spiritual. Pesantren Al Iman berusaha keras untuk konsisten menerapkan disiplin berasrama bagi para penghuninya yaitu asrama yang penuh dengan program pendidikan, bukan sekadar sebagai tempat tidur para santri.

"Pendidikan Pesantren Islam Al Iman Muntilan bersifat utuh dan terpadu. Yang di maksud utuh adalah bahwa pendidikan Pesantren Islam Al Iman Muntilan meliputi tiga unsur yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal yaitu kegiatan belajar mengajar di sekolah yang di atur Kabiro TMM (Tarbiyatul Mu'allimin Muballighin); pendidikan informal seperti kuliah keagamaan atau taushiyah yang di sampaikan oleh Kyai; adapun pendidikan nonformal adalah kegiatan-kegiatan santri diluar sekolah termasuk juga kegiatan keseharian santri di asrama" (Informan 2).

1
Dengan sistem asrama, para santri dapat berinteraksi dengan para guru secara lebih efektif dan produktif. Selain itu, santri dapat sepenuhnya terwarnai oleh program-program pendidikan yang telah tersistem di dalam pesantren. Sistem asrama juga menjaga santri dari pengaruh kultur luar yang kurang baik dan bahkan tidak mengandung nilai-nilai pendidikan.

"para santri dapat berinteraksi dengan para guru secara lebih efektif dan produktif. Selain itu, santri dapat sepenuhnya terwarnai oleh program-program pendidikan yang telah tersistem di dalam pesantren. Sistem asrama juga menjaga santri dari pengaruh kultur luar yang kurang baik dan bahkan tidak mengandung nilai-nilai Pendidikan" (Informan 2).

1
Selain itu, sistem asrama sebagaimana diterapkan di Pesantren Al Iman juga mendidik para santri dalam hal kemandirian, kepemimpinan, persaudaraan, dan kemampuan bersosialisasi sesama santri di lingkungan pesantren yang memiliki keragaman latar belakang budaya dan suku.

1
"sistem asrama sebagaimana diterapkan di Ponpes Islam Al Iman juga mendidik para santri dalam hal kemandirian, kepemimpinan, persaudaraan, dan kemampuan bersosialisasi sesama santri di lingkungan pesantren yang memiliki keragaman latar belakang budaya dan suku"

Dengan demikian, santri Madrasah Aliyah yang ada di Pesantren selain mendapatkan pelajaran agama dan umum, juga dibekali dengan keterampilan dalam memimpin.

Terkait dengan aktifitas pengelolaan pesantren terutama agar siswa termotivasi dalam belajar, menurut informan 2 konsep yang dimiliki oleh pesantren yaitu dengan menanamkan dan memperkuat pengetahuan dasar tentang keagamaan santri, seperti petikan wawancara berikut ini:

“pola manajemen yang diterapkan di Pesantren Islam Al Iman Muntilan yaitu dengan menanamkan keimanan dan ketaqwaan dalam hati santri melalui pengajaran. Diharapkan dengan menghayati dan mengamalkan materi pembelajaran santri termotivasi dengan berlandaskan keimanan yang kuat. Dengan kedalaman iman manusia akan dapat mengokohkan kehidupan batin, dapat mengembangkan perasaan moral, susila, dan akhlak dapat membangun spritual yang stabil” (Informan 2).

Selain itu, terkait dengan peran psikologi organisasi dalam dalam meningkatkan motivasi siswa mengikuti pelajaran di sekolah, menurut informan 3 yaitu dengan mendorong siswa agar taat dalam menjalankan perintah agama.

“yaitu mendorong agar siswa taat dalam menjalankan agama sebagai dasar dalam melakukan aktifitas pembelajaran. Bagaimanapun belajar merupakan tuntunan agama” (informan 3)

“secara umum, siswa yang belajar di pondok pesantren pada awal-awalnya kurangnya bersemangat, namun pada akhirnya setelah mengenali lingkungan pesantren motivasi santri semakin baik” (Informan 4)

Dalam praktik kepengasuhan yang diterapkan di pesantren, yaitu ada pengarahan, bimbingan dan konsultasi yang dilakukan secara formal dan non formal dari pengasuh dan dari pengurus.

“system manajemen yang diterapkan dengan diselenggarakannya bimbingan dan arahan oleh pada santri senior kepada santri junior. Dalam hal ini santri senior merupakan pengurus Organisasi Santri Pesantren Islam Al Iman Muntilan sebagai tangan panjang membantu pimpinan dalam menjalankan kedisiplinan dan peraturan santri Pesantren Islam Al Iman Muntilan” (Informan 2).

“Dalam perjalanannya, kurikulum Pondok Pesantren Al Iman Muntilan senantiasa mengikuti dan mengadaptasikan diri dengan perkembangan kurikulum nasional, seperti telah dilaksanakannya K-13 yang hingga kini telah berjalan selama 5 tahun pelajaran” (Informan 4).

Upaya pesantren dalam mendorong santri agar aktif dalam kegiatan belajar mengajar selama di dalam pesantren tidak hanya menjadi tanggungjawab guru, tetapi juga menjadi warga lainnya seperti dengan melibatkan santri senior.

“system manajemen yang diterapkan dengan diselenggarakannya bimbingan dan arahan oleh pada santri senior kepada santri junior. Dalam hal ini santri senior merupakan pengurus Organisasi Santri Pesantren Islam Al Iman Muntilan sebagai tangan panjang membantu pimpinan dalam menjalankan kedisiplinan dan peraturan santri Pesantren Islam Al Iman Muntilan” (Informan 2)

“Santri Madrasah Tsanawiyah dan kelas IV Madrasah Aliyah kepengasuhannya berada di bawah tanggung jawab pengurus OSPIA sebagai tangan kanan Pengasuh (Kyai), dengan pengawasan dari para ustadz. Adapun santri kelas V dan VI Madrasah Aliyah berada di bawah tanggungjawab pengawasan Kyai secara langsung” (Informan 2)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan santri senior/Madrasah Aliyah dengan pimpinan pesantren lebih bersifat seperti orang tua dan anak. Pengasuh memberikan pengarahan, bimbingan dan konsultasi yang dilakukan secara formal dan non formal.

“praktik kepemimpinan yang ditunjukkan oleh pimpinan Pesantren Islam Al Iman Muntilan menerapkan pola asuh secara kekeluargaan dan keteladanan, dengan



penerapan pola asuh yang berjenjang, dimana dalam kepemimpinan terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab kepengasuhan dan pengawasan kedisiplinan”

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, peran psikologi organisasi dalam pengelolaan pesantren dapat dilihat pada beberapa hal, yaitu meningkatkan motivasi siswa dan kinerja guru, membantu efektivitas pengelolaan kelas, meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam aktifitas pembelajaran, meningkatkan efektifitas kepemimpinan, dan komunikasi efektif.

Meningkatkan Motivasi Siswa dan Kinerja Guru

Motivasi siswa memainkan peran krusial dalam menciptakan organisasi pendidikan yang efektif. Dalam meningkatkan motivasi siswa/santri, pola manajemen yang diterapkan di Pesantren Al Iman yaitu dengan menanamkan keimanan dan ketaqwaan dalam hati santri melalui pengajaran. Diharapkan dengan menghayati dan mengamalkan materi pembelajaran santri termotivasi dengan berlandaskan keimanan yang kuat. Dengan kedalaman iman manusia akan dapat mengokohkan kehidupan batin, dapat mengembangkan perasaan moral, susila, dan akhlak dapat membangun spritual yang stabil.

Motivasi yang dimiliki siswa memiliki dampak signifikan terhadap kinerja akademik dan tingkat keberhasilan mereka dalam (Ryan & Deci, 2020). Studi telah menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berfokus pada hadiah ekstrinsik semata (Reeve, 2012).

Untuk menciptakan organisasi pendidikan yang efektif, guru dan staf sekolah perlu memahami kebutuhan motivasional siswa dan menerapkan strategi yang relevan. Beberapa strategi yang dapat digunakan adalah memberikan tujuan yang jelas kepada siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memfasilitasi rasa otonomi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memperhatikan motivasi siswa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan, bermakna, dan memotivasi siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Membantu Efektivitas Pengelolaan Kelas

Hubungan santri senior/Madrasah Aliyah dengan pimpinan pesantren lebih bersifat seperti orang tua dan anak. Pengarahan, bimbingan dan konsultasi sering dilakukan baik secara formal dalam forum khusus antara pengurus organisasi pelajar dengan pimpinan, maupun secara informal berupa individu-individu santri yang menghadap pimpinan, bahkan terkadang bentuk informal tersebut diawali oleh pimpinan terhadap beberapa santri yang dipanggil atau didatangi pimpinan untuk diberikan nasehat atau bimbingan.

Pengelolaan kelas yang efektif berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru perlu memiliki keterampilan dalam mengelola perilaku siswa, menciptakan iklim kelas yang aman dan mendukung, serta memberikan struktur dan harapan yang jelas (Allen, 2010). Dalam konteks ini, pemahaman psikologis tentang perilaku siswa

menjadi kunci penting dalam mengatasi tantangan yang mungkin muncul di dalam kelas. Penelitian lain menunjukkan bahwa pendekatan yang berpusat pada siswa, seperti penggunaan penguatan positif, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memberikan pilihan kepada siswa, dapat membantu menciptakan iklim kelas yang positif (Marzano et al., 2003). Selain pada itu, penting juga bagi guru untuk memahami dan merespons kebutuhan sosial dan emosional siswa. Membangun hubungan yang baik dengan siswa, memperhatikan kebutuhan individu mereka, dan mendukung pengembangan keterampilan sosial dan emosional dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Wentzel, 2015).

Meningkatkan Keterlibatan dan Partisipasi Siswa dalam Aktifitas Pembelajaran

Menciptakan lingkungan yang mendorong keterlibatan siswa dan partisipasi aktif merupakan faktor penting dalam organisasi pendidikan yang efektif. Terkait dengan itu, untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi santri dalam aktifitas, system manajemen yang diterapkan dengan diselenggarakannya bimbingan dan arahan oleh pada santri senior kepada santri junior. Dalam hal ini santri senior merupakan pengurus Organisasi Santri Pesantren Al Iman sebagai tangan panjang membantu pimpinan dalam menjalankan kedisiplinan dan peraturan santri.

Praktek manajemen semacam ini mendorong siswa aktif terlibat dalam pembelajaran memiliki motivasi yang lebih tinggi, mengembangkan keterampilan kolaboratif, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik (Fredricks et al., 2004). Studi menunjukkan bahwa memberikan siswa kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, mendorong kolaborasi antar siswa, dan memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi ide dan pandangan mereka dapat meningkatkan keterlibatan siswa (Anderman & Anderman, 2009).

Meningkatkan Efektifitas Kepemimpinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan yang ditunjukkan oleh pimpinan Pesantren Al Iman menerapkan pola asuh secara kekeluargaan dan keteladanan, dengan penerapan pola asuh yang berjenjang, dimana dalam kepemimpinan terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab kepengasuhan dan pengawasan kedisiplinan. Pembagian tugas tersebut dibedakan berdasarkan jenjang pendidikan atau tingkatan kelas. Santri Madrasah Tsanawiyah dan kelas IV Madrasah Aliyah kepengasuhannya berada di bawah tanggung jawab pengurus OSPIA sebagai tangan kanan Pengasuh (Kyai), dengan pengawasan dari para ustadz. Adapun santri kelas V dan VI Madrasah Aliyah berada di bawah tanggungjawab pengawasan Kyai secara langsung.

Peran psikologi pendidikan dalam pengelolaan Pesantren Al Iman berperan juga dalam meningkatkan efektifitas kepemimpinan boarding school. Kepemimpinan yang inspiratif, pengelolaan perubahan yang baik, komunikasi yang jelas, dan dukungan dalam pengembangan profesional anggota staf dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa dan meningkatkan motivasi kerja (Leithwood et al., 2008).

Komunikasi Efektif

Peran Psikologi organisasi dalam pengelolaan Pesantren Al Iman juga dapat dilihat dari komunikasi efektif yang terbangun di antara stakeholder Pesantren, seperti antara Pengasuh dengan santri senior dan santri senior dengan santri junior. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan santri senior/Madrasah Aliyah dengan pimpinan pesantren



lebih bersifat seperti orang tua dan anak. Pengasuh memberikan pengarahan, bimbingan dan konsultasi yang dilakukan secara formal dan non formal.

Adapun hubungan pengasuh dengan santri junior/Madrasah Tsanawiyah dengan pimpinan lebih dititikberatkan pada hubungan formal pada acara tertentu, dimana pengasuh hadir dan memberikan bimbingan dan arahan di suatu pertemuan formal. Sementara untuk menjembatani kebutuhan komunikasi antara pengasuh dengan santri junior yaitu melalui santri senior dalam hal ini pengurus Organisasi Santri Pesantren Islam Al Iman Muntilan.

Komunikasi efektif merupakan aspek penting dalam menciptakan organisasi pendidikan yang efektif. Komunikasi yang baik antara guru, siswa, orang tua, dan staf sekolah dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik, kolaborasi yang produktif, dan pembangunan hubungan yang positif (Henderson et al., 2010). Psikologi komunikasi memainkan peran penting dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi efektif. Organisasi pendidikan perlu memberikan perhatian pada pelatihan komunikasi bagi guru dan staf sekolah, termasuk keterampilan mendengarkan, pemberian umpan balik yang konstruktif, dan kemampuan menyampaikan informasi dengan jelas dan persuasif (Gibbs, 2015, Naway, 2017). Selain itu, penting juga untuk melibatkan orang tua dalam komunikasi dan kolaborasi dengan organisasi pendidikan, karena hubungan yang baik antara rumah dan sekolah dapat berkontribusi pada kesuksesan pendidikan siswa (Epstein et al., 2018).

Kesimpulan

Dalam menciptakan organisasi pendidikan model boarding school yang efektif, peran psikologis organisasi tidak dapat diabaikan. Psikologi organisasi memainkan peran penting dalam memahami perilaku dan proses kognitif individu yang dapat digunakan untuk mengembangkan organisasi pendidikan yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa psikologi organisasi berperan penting dalam pengelolaan pondok pesantren Islam Al Iman Muntilan. Peran psikologi organisasi antara lain dapat dilihat dari beberapa hal yaitu sebagai berikut: meningkatkan motivasi siswa dan kinerja guru, pengelolaan kelas yang efektif, keterlibatan siswa dan partisipasi aktif, kepemimpinan yang efektif, pengelolaan konflik, dan komunikasi efektif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan sebagai berikut: 1) Kepada pimpinan Pesantren agar mengoptimalkan tenaga pengajar di dalam mencapai tujuan pembelajaran; 2) Perlu dibuat forum Bersama antara staf dan santri senior guna menselaraskan agenda pembelajaran dan aktifitas yang melibatkan pengayaan materi pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada bidang SDM Universitas Ahmad Dahlan yang telah memfasilitasi penyusunan artikel hasil laporan penelitian.

Daftar Pustaka

- Allen, K Eileen & Marotz, Lynn R. (2010). *Profil Perkembangan Anak: Pra. Kelahiran hingga Usia 12 Tahun*. Jakarta: PT. Indeks.
- Anderman, Erick. Murdock, Tamera. (2007). *Psychology of Academic Cheating*. (e-book), Academic Press.
- Desimone, L., Smith, T., & Phillips, K. (2013). Linking student achievement growth to professional development participation and changes in instruction: A longitudinal study of elementary students and teachers in Title I schools. *Teachers College Record*, 115(5), 1–46.
- Gibbs, 2015, *Analyzing qualitative data*. Dalam U. Flick (Ed.). *The Sage Qualitative Research Kit*. London: Sage.
- Epstein, J. L., Sanders, M. G., Sheldon, S. B., et al. (2018). *School, family, and community partnerships: Your handbook for action* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Corwin, Sage Company
- Göbel, K., & Preusche, Z. M. (2019). Emotional school engagement among minority youth: the relevance of cultural identity, perceived discrimination, and perceived support. *Intercultural Education*, 30(5). <https://doi.org/10.1080/14675986.2019.1616263>
- Huda, S., Tsani, I., Syazali, M., Umam, R., & Jermisittiparsert, K. (2020). The management of educational system using three law Auguste Comte: A case of Islamic schools. *Management Science Letters*, 10(3). <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.9.018>
- Felder, R. M., & Brent, R. (2005). Understanding student differences. *Journal of engineering education*, 94(1), 57-72. <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/j.2168-9830.2005.tb00829.x/full>
- Fory Armin Naway, (2017), *Komunikasi Organisasi dan Komunikasi Pendidikan*, dalam <https://repository.ung.ac.id/get/kms/15711/komunikasi-dan-organisasi-pendidikan.pdf>
- Fredericks, J.A., Blumenfeld, P.C., & Paris A. 2004. *School Engagement : Potential of the Concept, State of Evidence*. Review of Educational Research. New York: Springer.
- Harjali (2016), *Membangun Penataan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Studi Fenomenologi pada Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo*, Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.
- Henderson (2010), *A communication perspective on leader-member exchange and turnover and promotion*. University of Illinois at Chicago). ProQuest Dissertations and Theses,, 144-n/a.
- Leithwood, K., & Day, C. (2008). 'The Impact of School Leadership on Pupil Outcomes' *School Leadership and Management*, 28(1), 1–4.
- Kong, Y. (2021). The Role of Experiential Learning on Students' Motivation and Classroom Engagement. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.771272>
- Marbun, S. M. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Marzano, R.J, dkk. (2003). *Classroom Instruction that Works*. USA: McREL.
- Miasih, R., & Hasanah, E. (2021). Best Practice Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Iklim Belajar Jarak Jauh yang Kondusif. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(3). <https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.3559>
- Nichols, L. M., Goforth, A. N., Sacra, M., & Ahlers, K. (2018). Collaboration to Support Rural Student Social-Emotional Needs. *The Rural Educator*, 38(1). <https://doi.org/10.35608/ruraled.v38i1.234>
- Nurwidodo, N., Amin, M., Ibrohim, I., & Sueb, S. (2020). The role of eco-school program (Adiwiyata) towards environmental literacy of high school students. *European Journal of Educational Research*, 9(3). <https://doi.org/10.12973/EU-JER.9.3.1089>
- Reeve, J. (2012). A self-determination theory perspective on student engagement. In *Handbook of research on student engagement*. 149-172. Springer., Boston,



- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and Extrinsic Motivation from a Self-Determination Theory Perspective : Definitions Theory, Practice.
- Staw, B. M. (2016). Stumbling Toward a Social Psychology of Organizations: An Autobiographical Look at the Direction of Organizational Research. In *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior* (Vol. 3). <https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-041015-062524>
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta
- Wentzel, K. (2015). Prosocial Behaviour and Schooling. Encyclopedia on Early Childhood Development. Departemen of USA : Human Development Quantitative Methodology. University of Maryland at College Park.
- Yunita, Arifia Retna & Aat Nurhayati. (2022). RAGAM PERILAKU ORGANISASI DALAM PONDOK PESANTREN. *JISOS: JURNAL ILMU SOSIAL*, 1(11), 1067–1076. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/JISOS/article/view/4436>
- Zhuang, Z. Y., & Qiao, W. (2018). A study on college students' psychology of revenge and interpersonal forgiveness and the relationship with health education. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(6). <https://doi.org/10.29333/ejmste/89517>

HASIL CEK_Peran Psikologi Organisasi

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.kuwaluhan.com

Internet Source

5%

2

Submitted to Universitas PGRI Palembang

Student Paper

4%

Exclude quotes On

Exclude matches < 3%

Exclude bibliography On